

## STRATEGI GURU DALAM MENINGTEGRASIKAN BAHASA INDONESIA PADA PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN RUMPUN PAI

Abd. Wahid hasan<sup>1</sup>, Makmur<sup>2\*</sup>, Muhammad Nurhalim Hamzah L,<sup>3</sup> Ismail<sup>4</sup>, Nurqadriani<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Hukum Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) DDI Jeneponto, Jeneponto, Indonesia

<sup>23\*</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Poso, Poso, Indonesia

<sup>4</sup>Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Yapis Takalar, Takalar, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>[abdwahid0288@gmail.com](mailto:abdwahid0288@gmail.com), <sup>2\*</sup>[drmakmur1984@gmail.com](mailto:drmakmur1984@gmail.com), <sup>3\*</sup>

[muhammadnurhalimhamzah18@gmail.com](mailto:muhammadnurhalimhamzah18@gmail.com), <sup>4\*</sup>[sosiologiismail@gmail.com](mailto:sosiologiismail@gmail.com), <sup>5\*</sup>[anhyaryani0@gmail.com](mailto:anhyaryani0@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to analyze the strategy for integrating Indonesian Language instruction with the Islamic Religious Education (PAI) subject cluster in fostering students' literacy competence and religious character at Madrasah Aliyah Alkhairaat and Al-Ikhlash Poso. The research employed a descriptive qualitative approach involving ten informants, consisting of teachers of Indonesian Language, Islamic Cultural History (SKI), Qur'an-Hadith, Fiqh, and Aqidah Akhlak. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings reveal that the integration was implemented contextually and collaboratively through the analysis of Islamic figures, reflective writing on Qur'anic verses, the construction of arguments based on religious evidences (dalil), and creative literacy assignments infused with religious values. This strategy was supported by integrated lesson planning, reflective discussions, and authentic assessment connecting cognitive, affective, and spiritual dimensions. The study confirms that Indonesian Language instruction has significant potential as a medium for internalizing Islamic values when systematically and sustainably designed. Such integration not only enhances students' reading, writing, and critical thinking skills but also strengthens the development of religious character within the cultural context of Islamic schools adapting to the challenges of twenty-first-century education.*

**Keywords:** Teacher Strategies, Integration, Indonesian Language, Islamic Education (PAI) Subject Cluster Learning.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi integrasi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk kompetensi literasi dan karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat dan Al-Ikhlash Poso. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan sepuluh informan yang terdiri atas guru Bahasa Indonesia, SKI, Al-Qur'an Hadis, Fiqih, dan Akidah Akhlak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi dilaksanakan secara kontekstual dan kolaboratif melalui analisis tokoh Islam, penulisan refleksi ayat Al-Qur'an, penyusunan argumentasi berbasis dalil, serta penugasan literasi kreatif bernuansa religius. Strategi ini didukung oleh perencanaan pembelajaran terpadu, diskusi reflektif, serta evaluasi autentik yang menghubungkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Temuan penelitian menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berpotensi menjadi media internalisasi nilai-nilai Islam apabila dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Integrasi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis siswa, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter religius dalam konteks budaya sekolah Islam yang adaptif terhadap tantangan pendidikan abad ke-21.

**Kata Kunci:** Strategi Guru, Mengintegrasikan, Bahasa Indonesia, Pembelajaran Rumpun PAI.

## A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah memiliki posisi strategis dalam membentuk kemampuan literasi sekaligus karakter peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi guru dalam menanamkan nilai religius dan karakter disiplin penting dalam pendidikan Islam kontemporer. Studi ini menunjukkan bagaimana guru mengimplementasikan strategi pembelajaran yang relevan dalam konteks nilai religius peserta didik. Dalam konteks masyarakat religius, khususnya di lingkungan sekolah berbasis Islam, guru dihadapkan pada

tuntutan sosial dan kultural untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam ke dalam pembelajaran bahasa secara kontekstual, bermakna, dan relevan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari di lingkungan sekolah dan masyarakat luas sekitar (Reno Supriyandi, dkk., 2025) Analisis situasi menunjukkan bahwa masyarakat mitra, yaitu sekolah dan peserta didik, menghadapi persoalan rendahnya integrasi nilai religi dalam mata pelajaran umum. Pembelajaran Bahasa Indonesia cenderung berfokus pada aspek kebahasaan teknis, sementara potensi teks, wacana, dan aktivitas literasi sebagai media internalisasi nilai PAI belum dimanfaatkan secara optimal oleh guru akibat keterbatasan pemahaman pedagogik integratif dan perencanaan pembelajaran terpadu yang sistematis, berkelanjutan. Beragam strategi guru PAI dalam meningkatkan semangat belajar siswa, terutama dalam kurikulum merdeka. Hal ini penting sebagai dasar pemikiran integrasi Bahasa Indonesia dan PAI dalam konteks budaya religius sekolah (Uci Purnama Sari, dkk., 2024)

Dari aspek budaya dan religi, masyarakat mitra memiliki potensi besar berupa lingkungan religius, kebiasaan beribadah, serta nilai moral Islam yang kuat. Potensi ini belum sepenuhnya diolah menjadi sumber belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru membutuhkan strategi yang tepat agar integrasi PAI tidak bersifat simbolik, tetapi menyatu dalam proses belajar mengajar melalui perencanaan materi metode, evaluasi, dan refleksi pembelajaran kolaboratif berkelanjutan. Integrasi literasi keagamaan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia memperkuat pemahaman siswa terhadap teks bernafaskan Islam. Hal ini membuka peluang mengembangkan strategi pembelajaran yang berpijak pada budaya religius mitra Pendidikan ((Muhsyanur, dkk., 2024)

Permasalahan prioritas masyarakat mitra adalah kurangnya strategi pembelajaran terintegrasi yang sistematis dan aplikatif. Guru belum memiliki panduan praktis dalam mengaitkan kompetensi Bahasa Indonesia dengan nilai-nilai PAI. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pembentukan karakter religius melalui pembelajaran bahasa di sekolah secara berkelanjutan, kontekstual, dan selaras dengan kebutuhan peserta didik serta harapan masyarakat sekitar sekolah Islam setempat. Pentingnya strategi berbasis kolaborasi dan teknologi untuk memperkuat kompetensi guru dan pembelajaran siswa secara holistik. Hasil ini relevan untuk mengelaborasi kebutuhan integrasi Bahasa Indonesia dalam pembelajaran PAI (Farhan Mahara dan Hafidz, 2025)

Solusi yang ditawarkan berupa penerapan ipteks dalam bentuk strategi pembelajaran terintegrasi Bahasa Indonesia dan PAI. Strategi ini meliputi pengembangan materi ajar berbasis teks Islami, metode diskusi reflektif, serta penugasan literasi bernuansa religius. Prosedur kerja dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pembelajaran secara kolaboratif antara guru, siswa, dan pihak sekolah guna memastikan efektivitas implementasi strategi yang dirancang bersama secara berkesinambungan. Strategi kreatif guru Bahasa Indonesia dalam menjalankan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, yang bisa diterapkan dalam pengembangan strategi integratif dengan PAI untuk membangun konteks religius dan literacy secara simultan (Ilham Mulyadi, 2025)

Pelaksanaan kegiatan melibatkan partisipasi aktif masyarakat mitra, khususnya guru dan peserta didik. Guru berperan sebagai perancang dan fasilitator pembelajaran terintegrasi, sedangkan siswa terlibat aktif dalam aktivitas membaca, menulis, dan berdiskusi berbasis nilai PAI. Kepala sekolah mendukung melalui kebijakan dan iklim akademik yang kondusif serta kolaborasi antar mata pelajaran untuk memperkuat integrasi nilai religius dalam kehidupan belajar sehari-hari siswa di sekolah. Strategi pembelajaran PAI yang mengakomodasi variasi metode seperti diskusi dan manajemen kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Temuan ini dapat diperluas dengan model integrasi nilai PAI dalam Bahasa Indonesia (Amiruddin Abdullah, 2020)

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini meliputi model strategi pembelajaran terintegrasi, perangkat ajar, serta peningkatan kompetensi guru. Selain itu, luaran nonfisik berupa meningkatnya karakter religius dan literasi siswa diharapkan tercapai. Hasil kegiatan

juga dapat menjadi rujukan pengembangan kebijakan sekolah dan praktik pembelajaran berkelanjutan yang adaptif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat mitra serta tuntutan pendidikan abad dua puluh satu Islam. Bagaimana strategi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman dan karakter siswa. Ini menjadi referensi utama dalam menjabarkan luaran model pembelajaran terintegrasi Bahasa Indonesia–PAI (Rahmawati; Rika Astuti dan Ratna Furi, 2025)

## **B. PELAKSAAN DAN METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat dan Al-Ikhlas Poso pada bulan Oktober 2025. Subjek penelitian terdiri atas delapan informan yang ditentukan secara purposive, yaitu 2 orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, 2 orang guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), 2 orang guru Al-Qur'an Hadis, 2 orang guru Fikih, serta 2 orang guru Aqidah Akhlak berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Integrasi materi Bahasa Indonesia dalam rumpun PAI telah dilaksanakan secara kontekstual dan kolaboratif. Pada materi Kiprah Seorang Tokoh, guru SKI mengarahkan peserta didik menelaah perjuangan tokoh-tokoh Islam sekaligus melatih kemampuan merangkum dan mempresentasikan secara runtut. Dalam pembelajaran Mengungkapkan Perwatakan Tokoh dalam Cerita, guru mengaitkannya dengan keteladanan akhlak Rasulullah dan para sahabat sehingga siswa mampu mengidentifikasi karakter mulia melalui analisis teks naratif. Sementara itu, pemahaman Tata Aksara dan kemahiran Menggunakan Tanda Baca dilatihkan saat siswa menulis ayat Al-Qur'an beserta terjemah dan penjelasannya secara tepat dan sistematis. Guru Fikih juga memanfaatkan beragam sumber informasi, seperti kitab, artikel, dan media digital, untuk membimbing siswa Mengambil Keputusan berdasarkan dalil yang sahih sekaligus melatih literasi kritis. Pada materi Akidah Akhlak, siswa diminta Menulis Tanggapan tentang Perundungan Secara Kreatif dengan mengaitkan nilai-nilai ukhuwah, empati, dan larangan zalim dalam Islam. Secara umum, para guru menilai integrasi ini efektif meningkatkan keterampilan berbahasa, daya nalar, serta penguatan karakter religius peserta didik secara simultan dan berkelanjutan.

### **Pembahasan**

Guru berperan sebagai jembatan peradaban yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam berbagai mata pelajaran secara kontekstual. Peran guru sebagai teladan (*uswatun hasanah*), inovator pembelajaran, pemandu etika digital, serta arsitek pembelajaran menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman tidak berdiri sendiri dalam ruang normatif, melainkan harus diinternalisasikan dalam seluruh proses pembelajaran, termasuk pada aspek literasi, komunikasi, dan keterampilan berpikir kritis (Nur Itbiah, dkk., 2025)

Selanjutnya, guru rumpun secara adaptif dan kontekstual memasukkan mata pelajaran, seperti Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, SKI, dan Fikih sebagai bagian dari pengintegrasian keilmuan yang ada, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Integrasi ini menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak bersifat dikotomis, melainkan interkoneksi dengan disiplin ilmu lain, seperti Bahasa Indonesia dan lainnya. Dengan demikian, integrasi

materi Bahasa Indonesia dengan rumpun PAI yang Anda teliti saat ini memiliki landasan teoretis dan empiris yang kuat, karena sejalan dengan peran guru sebagai penghubung nilai, budaya, literasi, dan pembentukan karakter dalam satu kesatuan pembelajaran yang holistik dan kontekstual (Fadilah Asyahida, dkk., 2025)

Kewajiban guru untuk mengintegrasikan Bahasa Indonesia dengan rumpun PAI juga terlihat dalam perencanaan pembelajaran yang kolaboratif. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa guru Bahasa Indonesia dan guru agama secara bersama-sama menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memetakan kompetensi lintas mata pelajaran sehingga pengalaman belajar siswa menjadi lebih holistik. Mengintegrasikan antara mata pelajaran agama dan Bahasa Indonesia dapat meningkatkan efektivitas belajar melalui pemetaan kompetensi dasar yang dilakukan bersama. Praktik ini memperlihatkan bahwa integrasi bukan sekadar pilihan, tetapi kebutuhan pedagogis untuk menggabungkan keterampilan bahasa dan nilai-nilai agama dalam satu konteks pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa (Supraptiningsih, 2022)

Selain itu, Guru memiliki tanggung jawab profesional untuk mengintegrasikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan rumpun PAI guna membentuk kompetensi literasi dan nilai religius secara simultan. Berdasarkan wawancara dengan guru SKI, Qur'an Hadis, Fikih, dan Akidah Akhlak, diperoleh temuan bahwa integrasi tematik memperkaya kualitas pembelajaran karena relevan dengan kehidupan religius sekaligus akademik peserta didik. Dalam pembelajaran SKI, integrasi terlihat ketika siswa membaca biografi tokoh Islam, mengidentifikasi struktur teks, serta menulis ringkasan dan tanggapan kritis terhadap nilai keteladanan yang terkandung di dalamnya. Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, siswa dilatih menyusun terjemahan ayat, memperhatikan ejaan dan tanda baca, serta menulis refleksi secara sistematis sehingga keterampilan literasi berkembang bersamaan dengan pemahaman makna teks suci. Sementara itu, dalam pembelajaran Fikih, siswa membaca berbagai referensi berbahasa Indonesia dan menyusunnya menjadi argumentasi tertulis berbasis dalil, yang menunjukkan bahwa kemampuan bahasa menjadi alat berpikir logis dan etis. Pada Akidah Akhlak, integrasi tampak melalui tugas menulis tanggapan kreatif tentang isu perundungan berdasarkan nilai empati dan larangan zalim dalam Islam. Selain itu, evaluasi autentik seperti esai reflektif, presentasi tematik, dan proyek kolaboratif semakin memperkuat keterkaitan antara kompetensi kebahasaan dan internalisasi nilai agama. Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa integrasi konten pendidikan agama Islam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan keterampilan berbahasa sekaligus pembentukan karakter secara holistik. Dengan demikian, integrasi ini bukan sekadar strategi metodologis, melainkan wujud kewajiban pedagogis guru dalam menghadirkan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan insan literat serta berakhlak mulia (Sarah Nabila, dkk., 2024)

Integrasi mata pelajaran agama dan umum sangat penting dilakukan oleh guru, sebab wacana integrasi pada dasarnya tercetus dalam UU No. 20 Tahun 2003, di mana kebijakan terbaru pemerintah berupaya memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama untuk menghasilkan generasi yang bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, cakap, mandiri, dan bertanggung jawab. Hal ini dapat dikatakan bahwa integrasi merupakan pilihan yang harus dipilih untuk menjadikan pendidikan lebih komprehensif. Gagasan integrasi bukanlah wacana untuk meraih simpati akademik, tetapi kebutuhan mendesak untuk dilaksanakan sebagai pedoman pendidikan yang ada (Sripiyani Br Sitepu dan Salminawati, 2023)

Apabila terjadi pemisahan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum, maka akan menyebabkan ilmu agama itu dengan sendirinya terisolasi dan menimbulkan kesan bahwa agama itu berhubungan dengan ketuhanan dan akhirat saja, namun tidak memiliki relasi dengan kehidupan di dunia. Pembelajaran pendidikan agama Islam seharusnya tidak hanya sekedar normatif tetapi juga scientific (Fauza Masyhudi, dkk., 2020) Dengan demikian, integrasi Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Islam merupakan strategi pendidikan yang tepat

dalam menjawab tantangan pendidikan modern. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya dipersiapkan untuk menjadi warga negara yang cerdas dan kritis, tetapi juga beriman dan bertakwa. Pendidikan yang demikian akan menghasilkan generasi yang mampu menyeimbangkan antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual dalam menghadapi dinamika globalisasi (Ririn Astuti, dkk., 2024)

## D. PENUTUP

### Simpulan

Bahwa integrasi pembelajaran Bahasa Indonesia dan rumpun PAI merupakan kebutuhan pedagogis yang strategis dalam membangun literasi sekaligus karakter religius peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi diposisikan semata sebagai penguasaan aspek kebahasaan teknis, tetapi sebagai wahana internalisasi nilai-nilai Islam melalui teks, wacana, diskusi, dan aktivitas literasi reflektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SKI, Qur'an Hadis, Fikih, dan Akidah Akhlak secara kontekstual telah mengintegrasikan materi bahasa melalui analisis tokoh, penulisan refleksi ayat, argumentasi berbasis dalil, serta tanggapan kreatif terhadap isu sosial seperti perundungan. Integrasi ini terbukti meningkatkan keterampilan membaca, menulis, berpikir kritis, dan mengambil keputusan secara etis. Selain itu, kolaborasi guru dalam perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pembelajaran memperkuat efektivitas model integratif yang dikembangkan. Lingkungan religius sekolah menjadi potensi besar yang mendukung keberhasilan integrasi apabila diolah secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan demikian, strategi pembelajaran terintegrasi Bahasa Indonesia-PAI yang dirancang berbasis teks Islami, diskusi reflektif, dan literasi religius tidak hanya menghasilkan peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga membentuk peserta didik yang literat, berakhlak, serta mampu menyeimbangkan dimensi intelektual dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

### Saran

Disarankan agar sekolah mengembangkan kebijakan pembelajaran kolaboratif lintas mata pelajaran secara lebih sistematis melalui forum MGMP internal atau komunitas belajar guru. Guru Bahasa Indonesia dan guru rumpun PAI perlu menyusun perangkat ajar terpadu yang memetakan kompetensi kebahasaan dan nilai religius secara terstruktur dalam kurikulum merdeka. Selain itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan berbasis teknologi dan literasi digital untuk memperkuat kapasitas guru dalam merancang pembelajaran integratif yang inovatif dan kontekstual. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model integrasi dalam bentuk eksperimen atau pengembangan (R&D) untuk menguji efektivitasnya secara lebih luas.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat dan Al-Ikhlas Poso beserta seluruh guru Bahasa Indonesia dan guru rumpun PAI yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini. Apresiasi juga diberikan kepada peserta didik yang telah terlibat secara antusias dalam proses observasi dan wawancara. Semoga hasil penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pembelajaran terintegrasi yang holistik, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam kontemporer.

## E. DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. (2020). Strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran sesuai standar proses di MAN 4 Bireuen. *Jurnal Al-Fikrah*, 9(1), 107–111. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v9i1.386>

- Astuti, R., Annajmi, & Fatimah, I. S. (2024). Integrasi ilmu pengetahuan sosial dan ilmu Islam dalam konteks pendidikan modern. *Madrasatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 13–22. <https://jurnal.iaima.ac.id/madrasatuna/article/view/93>
- Asyahida, F., & Makmur. (2025). Metode integrasi nilai-nilai budaya Sintuwu Maroso ke dalam materi pembelajaran (Studi pada guru rumpun PAI MTs Negeri 2 Poso Kabupaten Poso). *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Manajemen (JIPM)*, 1(1), 14–22. <https://doi.org/10.62568/jipm.v1i1.354>
- Mahara, F., & Hafidz. (2025). Technology-based integrative strategy in improving Islamic education teachers' competence. *JIE: Journal of Islamic Education*, 12(2), 525–541. <https://ejournal.letiges.or.id/index.php/jie/article/view/645/24>
- Masyhudi, F., Frasandy, R. N., & Kustati, M. (2020). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Islam Terpadu Adzkaa Padang. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 10(1), 81–93. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.6243>
- Muhsyanur, Sudikan, S. Y., Darihastining, S., & Sukowati, I. (2024). Strategies for developing religious literacy through Indonesian language learning at MTs Putri As'adiyah Pusat Sengkang. *MAERIFAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 52–64. <https://jurnallppm.iaiasadiyah.ac.id/index.php/maerifah/article/view/255>
- Mulyadi, I. (2024). Strategi guru PAI dalam menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah menengah atas. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 4116–4123. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/8877/3566>
- Nabila, S., Putri, N. H., & Maulida, N. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui konten pendidikan agama Islam di era digital: Tantangan dan peluang. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(2), 601–609. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/966>
- Nur Itbiah, Makmur, Hamzah, M. N., L., Asrang, A., & Nurcahyo, F. (2025). Guru pendidikan Islam sebagai jembatan peradaban Islam di era kontemporer perspektif siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Manajemen (JIPM)*, 1(2), 103–112. <https://doi.org/10.62568/jipm.v1i2.478>
- Rahmawati, Astuti, R., & Furi, R. (2025). Optimalisasi strategi guru PAI dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 2(1), 39–44. <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/971>
- Sari, U. P., Lestari, A. F., Apriani, D., & Agusmawati, G. Y. (2024). Strategi guru PAI untuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2(2), 359–374. <https://ejournal.lapad.id/index.php/PJPI/article/view/710/521>
- Sitepu, S. B., & Salminawati. (2023). Integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al-Ansar Tanjung Pura Langkat. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 275–286. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/226>
- Supraptiningsih. (2022). Integration learning model of Islamic religion education (IRE) and Indonesian language subjects at Muhammadiyah 08 Elementary School, Dau, Malang Regency. *SinJie: Salam International Journal of Islamic Education*, 1(2), 121–127. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/sinjie/article/view/22892>
- Supriyandi, R., Chandra, P., & Marhayati, N. (2025). Teachers' strategies in instilling religious and disciplinary character values. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 196–209. <https://doi.org/10.38073/jpi.v15i2.3379>